

LAPORAN PENELITIAN PUSDI



Studi Eksplorasi Profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah Klasifikasi Kerajinan di
Daerah Kota Yogyakarta

Oleh

Musaroh, SE., M.Si

DR. Tony Wijaya, MM

Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian
Penugasan dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Pusat Studi Tahun Anggaran
2015 Nomor: 313 a/LT-Pusdi/UN34.21/2015

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

TAHUN 2015

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Studi Eksplorasi Profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah Klasifikasi Kerajinan di Daerah Kota Yogyakarta

Ketua Peneliti

- a. Nama lengkap : Musaroh, SE., M.Si
- b. Jabatan : Lektor/III d
- c. Jurusan : Manajemen
- d. Alamat surat : FE Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus Karangmalang
- e. Hp : 081904039325
- f. E-mail : musyasani@yahoo.co.id
- g. Skim penelitian : Penelitian Pusdi

Tim Peneliti

| No | Nama dan Gelar | NIP | Bidang Keahlian |
|----|---------------------|-----------------------|---------------------|
| 1 | Musaroh, SE., M.Si | 19750129 200501 2 001 | Manajemen Keuangan |
| 2 | DR. Tony Wijaya, MM | 19790716 201404 1 001 | Manajemen Pemasaran |

Mahasiswa yang terlibat:

| No | Nama Mahasiswa | Nomor Induk Mahasiswa | Prodi |
|----|---------------------|-----------------------|-----------|
| 1 | Iqbal Ragha Herdani | 11408144067 | Manajemen |
| 2 | Hanafi Nur Arifin | 11408144014 | Manajemen |

Mengetahui,

Ketua LPPM Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 27 Oktober 2015

Ketua Tim Peneliti,

Prof.Dr. Anik Ghufron, M.Pd

NIP.19621111 198803 1 001

Musaroh, SE., M.Si

NIP.19750129 200501 2 001

Studi Eksplorasi Profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah Klasifikasi Kerajinan di Daerah Kota Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk klasifikasi produk kerajinan di Kota Yogyakarta periode tahun 2015, Mengidentifikasi berbagai permasalahan nyata yang dihadapi para pelaku usaha UMKM di Kota Yogyakarta sehingga memudahkan pihak Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mencari solusi yang dihadapi dan untuk Mengetahui usaha-usaha yang telah dilakukan oleh para pelaku usaha UMKM di Kota Yogyakarta dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga solusi yang akan ditawarkan bisa lebih efektif.

Jenis penelitian ini termasuk dalam studi eksploratori. Subjek penelitian ini adalah pemilik atau pelaku usaha sektor industri kerajinan di Kota Yogyakarta khususnya industri kecil kerajinan yang ada di 7 Kecamatan Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Kriteria yang ditetapkan dalam proses pengambilan sampel adalah (1) Pelaku usaha yang dijadikan sampel adalah termasuk dalam kelompok industri kerajinan dan masih aktif beroperasi setiap hari. Kriteria suatu usaha masuk dalam kelompok industri kerajinan mengacu pada klasifikasi yang dikeluarkan oleh pihak Deperindagkoptan Kota Yogyakarta, (2) Pelaku usaha UMKM yang dijadikan sampel adalah pelaku usaha yang berlaku sebagai produsen dan bukan sebagai agen atau pedagang hasil kerajinan, dan (3) Pelaku usaha yang dijadikan sampel berada di dalam wilayah kerja Kota Yogyakarta. Jumlah akhir sampel yang memenuhi persyaratan di atas adalah sebanyak 21 usaha UMKM sektor kerajinan di wilayah Kota Yogyakarta.

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu, (1) Mengidentifikasi dan melakukan pendataan ulang secara resmi dan akurat tentang keberadaan pelaku UMKM di Kota Yogyakarta yang dilakukan secara berkala, (2) Meninjau kembali klasifikasi terhadap jenis-jenis UMKM dengan memperhatikan karakteristik usahanya, sehingga tidak terjadi perbedaan yang tajam dalam masalah klasifikasi jenis industri yang disebabkan karena persepsi yang berbeda, (3) Melakukan pendataan ulang secara akurat untuk semua pelaku UMKM yang terdata di Kota Yogyakarta, untuk berbagai fasilitas yang diperlukan mereka dalam usaha mengembangkan usaha, (4) Pendataan yang dilakukan secara tertib juga akan berimbas pada peningkatan pendapatan asli daerah lewat pajak yang dibayarkan oleh para pelaku UMKM, (5) Pemerintah sebagai lembaga publik, memiliki kewajiban untuk hadir dalam membantu para pelaku UMKM mengembangkan dan menjalankan usahanya, dengan demikian pemerintah harus memberikan perlakuan yang sama dan adil terhadap para pelaku UMKM, (6) Pemerintah Kota Yogyakarta dalam jangka pendek, diharapkan mampu memberikan bantuan pelatihan, fasilitas pemasaran dan permodalan dalam berbagai skema untuk para pelaku UMKM di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah, Industri Kerajinan, dan Kota Yogyakarta

PRAKATA

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Tim peneliti Dosen Jurusan Manajemen FE Universitas Negeri Yogyakarta untuk melaksanakan penelitian sebagai salah satu wujud pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang merupakan tugas utama seorang dosen di Indonesia. Penelitian yang dilaksanakan berjudul Studi Eksplorasi Profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah Klasifikasi Kerajinan di Daerah Kota Yogyakarta.

Kegiatan penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ketua LPPM Universitas Negeri Yogyakarta
3. Para reviewer seminar proposal dan hasil penelitian yang memberikan banyak masukan demi perbaikan dan peningkatan kontribusi hasil penelitian
4. Mahasiswa anggota tim penelitian yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian.
5. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini.

Kegiatan penelitian ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Namun demikian, besar harapan kami semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Yogyakarta, 27 Oktober 2015

Ketua Tim Peneliti,

Musaroh, SE., M.Si

NIP. 19750129 200501 2 001

DAFTAR ISI

| | | |
|--|-------|-----|
| HALAMAN JUDUL | | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | | ii |
| ABSTRAK | | iii |
| PRAKATA | | iv |
| DAFTAR ISI | | v |
| DAFTAR TABEL | | vi |
| | | |
| BAB I PENDAHULUAN | | 1 |
| 1. Latar Belakang Masalah | | 1 |
| 2. Rumusan Masalah | | 4 |
| 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian | | 4 |
| | | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | | 6 |
| 1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) | | 6 |
| 2. Profil Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta | | 7 |
| 3. Rerangka Konseptual | | 9 |
| | | |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 11 |
| 1. Jenis Penelitian | | 11 |
| 2. Objek Penelitian | | 11 |
| 3. Populasi dan Sampel Penelitian | | 11 |
| 4. Subjek Penelitian | | 12 |
| 5. Metode Pengambilan Data | | 13 |
| 6. Teknik Analisis Data | | 13 |
| 7. Output Penelitian | | 13 |
| | | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 14 |
| 1. Gambaran Umum Subjek Penelitian | | 14 |
| 2. Deskripsi Data Responden | | 14 |
| 3. Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah | | 15 |
| 4. Deskripsi Masalah dan Solusi Responden | | 24 |
| | | 34 |
| | | |
| BAB V SIMPULAN, DAN SARAN | | 34 |
| 1. Simpulan | | 34 |
| 2. Saran | | 35 |
| | | |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| | | |
| LAMPIRAN | | |

TABEL

Tabel 1. Kriteria Jenis Usaha 6

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kondisi antara harapan membaiknya dunia usaha di Indonesia melalui lapangan kerja menunjukkan masih jauh dari harapan. Memburuknya perekonomian nasional yang disebabkan masalah keuangan yang dihadapi oleh pengusaha sebagai akibat menurunnya nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika yang memuncak dengan ditandai tingkat lonjakan krisis yang sangat besar dalam waktu yang sangat singkat di tahun 2008. Kejadian tersebut mengakibatkan perekonomian Indonesia secara makro terpuruk dan banyak perusahaan yang terancam bangkrut. Kondisi yang sama juga menimpa para pelaku UMKM ketika nilai tukar Rupiah mulai mengalami depresiasi terhadap USD pada pertengahan tahun 2012 sampai sekarang. Lesunya perekonomian juga berdampak pada kegiatan para pelaku UMKM, hal ini disebabkan karena lesunya perekonomian domestik juga dibarengi dengan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi di hampir semua negara di dunia.

Ketika perekonomian Indonesia dihadapkan kepada krisis yang multi dimensi, usaha kecil menengah (UMKM) tetap bertahan dan mampu berperan untuk melaksanakan fungsinya baik dalam memproduksi barang dan jasa di tengah kondisi usaha besar tidak mampu mempertahankan eksistensinya. Hal ini cukup beralasan mengingat sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki prospek untuk dikembangkan, juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan usaha besar. Perbedaan ini dapat dilihat dari skala usaha, jumlah tenaga kerja, dan kapasitas produksi UMKM yang memiliki ketangguhan dan ketahanan dalam menjaga kelangsungan usaha. Selain memiliki keunggulan

dibandingkan skala usaha lainnya, secara makro UMKM juga memiliki peran yang penting dalam perekonomian (Wijaya, 2008).

UMKM Indonesia dinilai juga memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Usaha kecil dan rumah tangga memutar hanya 10% dari total uang yang berputar tetapi menyumbang 49% terhadap Product Domestic Brutto (PDB). Unit usaha sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja berasal dari perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar (Riyanti, 2003). Hal ini menunjukkan usaha kecil menengah memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia karena mampu memulihkan perekonomian nasional. Usaha kecil dan menengah merupakan jenis usaha yang relatif menjadi kontributor signifikan bagi jalannya roda pemerintahan baik di pusat maupun daerah. Hal ini disebabkan karena pelaku usaha kecil dan menengah jumlahnya relatif lebih besar jika dibandingkan dengan pelaku usaha dalam skala konglomerasi. Kondisi tersebut menjadikan usaha kecil dan menengah sangat berperan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia maupun Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah, dalam hal ini khususnya PDRB Daerah KOTA Yogyakarta.

Tambunan (2002) menunjukkan sejumlah kasus sebagai bukti adanya kesalahan mengabaikan pengembangan perekonomian yang mengutamakan usaha-usaha berskala kecil dan menengah yang dominan dikerjakan masyarakat Indonesia. Kasus seperti lambatnya pemulihan ekonomi secara total hingga saat ini tidak lain berkaitan dengan kesalahan strategi pembangunan industri yang bias ke Usaha Besar (UB) dan mengabaikan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Peran dan perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) hanya bisa ditingkatkan dengan adanya pembinaan dan pemberian bantuan yang memadai bagi pelaku usaha. Pembinaan dan penanganan bagi pelaku UMKM bisa dilaksanakan secara efektif apabila pelaku UMKM sudah mengetahui

tentang potensi dan prospek serta kekurangan mereka dalam menjalankan usaha. Selain itu berbagai problem dan kebutuhan yang dihadapi masing-masing pelaku UMKM sudah teridentifikasi secara jelas. Identifikasi terhadap masalah dan kebutuhan, serta mengetahui pangsa pasar, dan tata kelola para pelaku UMKM akan sangat membantu pemerintah daerah KOTA Yogyakarta dalam menentukan metode penanganan serta bantuan apa yang seharusnya diberikan kepada pelaku UMKM di KOTA Yogyakarta. Penanganan yang tepat dan mampu menjawab persoalan yang secara nyata dihadapi para pelaku UMKM akan memudahkan pemerintah dalam mengembangkan pelaku UMKM menembus pasar yang lebih luas lagi dari yang selama ini mereka miliki.

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta pada saat ini sedang melakukan pemutakhiran basis data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sehingga diketahui kondisi terkini dari usaha yang mampu mendukung kegiatan perekonomian di wilayah KOTA Yogyakarta. Menurut Kepala Seksi Kajian dan Pengembangan UMKM Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian mengatakan bahwa dengan kegiatan pemutakhiran basis data usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), diharapkan akan diperoleh data yang valid mengenai keberadaan UMKM baru di wilayah Daerah KOTA Yogyakarta. Program rutin yang sudah dan sedang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kota Yogyakarta dalam rangka pengembangan UMKM antara lain pelatihan, pendampingan serta upaya memotivasi para pelaku UMKM agar bisa terus mengembangkan usaha yang telah dirintisnya. Kehadiran negara dalam hal ini sangat diharapkan oleh para pelaku UMKM baik dalam hal bantuan terhadap akses pasar yang lebih luas, maupun dalam hal permodalan dengan biaya modal yang relatif rendah dan kondusif terhadap usaha.

Penelitian mengenai UMKM pernah dilakukan oleh Wijaya (2008) yang menguji model perilaku berwirausaha UMKM di DIY dan Jawa Tengah dan Riyanti (2003) yang meneliti UMKM dari segi psikologis. Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi profil UMKM Kota Yogyakarta, khususnya profil industri kerajinan yang potensial menembus pasar ekspor, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi terkait tata kelola usaha yang sedang digeluti serta mempersiapkan para pelaku usaha dalam menembus pasar ekspor sebagai alternatif pasar yang selama ini mereka miliki.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dicarikan solusinya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk klasifikasi produk kerajinan di wilayah Kota Yogyakarta periode tahun 2015?.
- b. Permasalahan apa saja yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM yang berada dalam klasifikasi industri kerajinan di Kota Yogyakarta periode tahun 2015?.
- c. Bagaimana usaha yang sudah dilakukan oleh para pelaku UMKM dalam menjawab setiap permasalahan yang dihadapi?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk klasifikasi produk kerajinan di Kota Yogyakarta periode tahun 2015.

- b. Mengidentifikasi berbagai permasalahan nyata yang dihadapi para pelaku usaha UMKM di Kota Yogyakarta sehingga memudahkan pihak Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mencari solusi yang dihadapi.
- c. Mengetahui usaha-usaha yang telah dilakukan oleh para pelaku usaha UMKM di Kota Yogyakarta dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga solusi yang akan ditawarkan bisa lebih efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No 20 tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria masing-masing jenis usaha menurut asset dan omzet sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Jenis Usaha

| No. | URAIAN | KRITERIA | |
|-----|----------------|----------------------|------------------------|
| | | ASSET | OMZET |
| 1 | USAHA MIKRO | Maks. 50 Juta | Maks. 300 Juta |
| 2 | USAHA KECIL | > 50 Juta-500 Juta | > 300 Juta-2,5 Miliar |
| 3 | USAHA MENENGAH | > 500 Juta-10 Miliar | > 2,5 Miliar-50 Miliar |

Dalam era otonomi daerah, masing-masing wilayah didorong untuk memanfaatkan keunggulan sumberdaya lokal guna meningkatkan daya saing produk-produk yang dihasilkan oleh wilayah, baik pada pasar domestik maupun pasar internasional dengan paradigma *think locally but action globally*. Kedepannya kelompok UMKM yang merupakan sektor ekonomi andalan hendaknya memperhatikan antara lain: (1) memiliki daya saing tinggi, (2) berkerakyatan, (3) dihela oleh ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, (4) terdesentralisasi dan menyebar lebih merata pada masing-masing wilayah, (5) menjadi motor penggerak roda pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian fondasi ekonomi Indonesia akan bertumpu pada usaha kecil menengah tersebut. Berbicara tentang distribusi pendapatan, pengembangan UMKM akan mampu mendorong laju pemerataan pendapatan yang lebih adil. Pengalaman selama 30 tahun lebih dengan mendorong perkembangan industri dan usaha skala besar tanpa memberikan prioritas yang berarti kepada perkembangan UMKM telah terbukti gagal membangun perekonomian Indonesia yang tangguh dari ancaman krisis ekonomi global. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun daerah akan berpaling kepada jenis usaha kecil menengah.

2. Profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2011) kriteria usaha kecil dapat dilihat dari jumlah tenaga kerjanya yaitu 5-19 orang. Kemudian usaha menengah mempunyai tenaga kerja 20-99. Jika tenaga kerja di atas 100 orang maka ia dianggap perusahaan besar sementara industri rumah tangga memiliki tenaga kerja kurang dari 4 orang. Kota Yogyakarta adalah wilayah administratif yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta meliputi membawahi 7 kecamatan yaitu Kecamatan Kotagede, Kraton, Mantrijeron, Mergangsan, Tegalrejo, Umbulharjo, dan Kecamatan

Wirobrajan. Kota Yogyakarta dengan wilayahnya tersebut memiliki total 2082 pengusaha UMKM yang bergerak dalam berbagai sektor industri. Dinas Perindustrian Kota Yogyakarta mengklasifikasikan industri yang ada di wilayah ini menjadi 5 kategori industri secara umum yaitu industri Kerajinan dan Umum, Industri Kimia dan Bahan Bangunan, industri Logam dan Elektronika, industri Pengelolaan Pangan serta industri Sandan & Kulit. Khusus untuk industri Kerajinan dan industri yang masuk kategori Umum berjumlah 453 UMKM yang tersebar di tujuh kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta. Data untuk industri sektor kerajinan pada saat ini sudah banyak berubah dan tidak akurat lagi.

Menurut data yang ada di Dinas Perindustrian Kota Yogyakarta, Wilayah Kecamatan Kotagede memiliki tiga sentra industri kerajinan dan umum yaitu terdapat di Prenggan, Purbayan dan Rejowinangun dengan 71 pelaku usaha UMKM. Sementara Kecamatan Kraton memiliki 77 pelaku usaha UMKM yang tersebar di tiga sentra industri yaitu Kadipaten, Panembahan dan Patehan. Wilayah Kecamatan Mantriheron memiliki tiga daerah sentra industri kerajinan dan umum yaitu Gedongkiwo, Mantriheron dan Suryodiningratan dengan jumlah pelaku usaha 36. Kecamatan Mergangsan dengan 53 data pelaku usaha UMKM tersebar di tiga wilayah utama yaitu Brontokusuman, Keparakan dan Wirogunan. Kecamatan Tegalrejo memiliki empat daerah sentra industri kerajinan dan umum yaitu Bener, Karangwaru, Kricak dan Tegalrejo dengan 41 pelaku usaha UMKM kerajinan dan umum. Sementara Kecamatan Giwangan memiliki jumlah pelaku usaha UMKM terbanyak dalam bidang kerajinan dan umum yaitu sebanyak 114 pelaku usaha, yang tersebar di 7 wilayah yaitu Giwangan, Muja Muju, Pandeyan, Semaki, Sorosutan, Tahunan dan Warungboto. Terakhir adalah di Kecamatan Wirobrajan dengan jumlah pelaku usaha UMKM kerajinan dan umum

sebanyak 61 pelaku usaha yang tersebar di tiga wilayah utama yaitu Pakuncen, Patangpuluhan, dan Wirobrajan.

3. Rerangka Konseptual

Pengusaha kecil, khususnya dalam hal ini pelaku usaha UMKM di bidang kerajinan memiliki banyak persoalan yang membutuhkan kehadiran negara dalam menyelesaikannya sesuai dengan hak mereka sebagai warga Negara yang berhak mendapatkan bantuan dan perlindungan dalam kehidupan mereka. Sentra kerajinan memiliki kontribusi yang besar dengan menyerap tenaga kerja sebesar 2.549 orang di DIY (<http://disperindagkop.jogjaprovo.go.id>). Beragam persoalan muncul dan dihadapi oleh pelaku UMKM, diantaranya yang utama adalah akses pasar, akses keterbatasan bahan baku, akses permodalan dan akses terhadap kebutuhan pelatihan guna peningkatan ketrampilan pelaku UMKM. Menjawab berbagai persoalan tersebut, sebagai langkah awal diperlukan informasi yang akurat dan valid tentang profil UMKM kerajinan yang ada di Kota Yogyakarta supaya sumber daya yang nantinya akan dikerahkan bisa secara efektif dan efisien digunakan. Solusi yang tepat akan bermula dan bersumber dari adanya data yang akurat tentang profil UMKM kerajinan yang detail dan komprehensif seperti meliputi personal individu pelaku UMKM, jumlah UMKM, jenis usaha, modal yang digunakan, pasar yang sudah ada, tata kelola yang selama ini dijalankan, prospek pasar yang diinginkan, serta permasalahan lain yang mereka hadapi dan solusi atau kegiatan-kegiatan yang sudah mereka usahakan selama ini dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi profil UMKM secara detail beserta permasalahan yang sedang mereka hadapi dan usaha-usaha yang sudah mereka lakukan, guna menyediakan basis data

yang akurat untuk pengambilan kebijakan penanganan yang tepat bagi pemerintah
Kota Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam studi eksploratif. Studi eksploratif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Pada jenis penelitian ini, peneliti belum memiliki gambaran terhadap definisi atau konsep penelitian tersebut. Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam usaha untuk dapat menggali informasi lebih jauh. Sifat dari penelitian ini adalah kreatif, fleksibel, terbuka, serta semua sumber dianggap penting sebagai sumber informasi.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sektor kerajinan di Kota Yogyakarta

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah semua pelaku usaha dalam industri UMKM kerajinan yang ada di 7 Kecamatan KOTA Yogyakarta yaitu Kotagede, Kraton, Mantrijeron, Mergangsan, Tegalrejo, Umbulharjo dan Wirobrajan. Data mengenai jumlah pelaku usaha di industri kerajinan merujuk pada data keanggotaan di Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Kriteria yang ditetapkan dalam proses pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku usaha yang dijadikan sampel adalah termasuk dalam kelompok industri kerajinan dan masih aktif beroperasi setiap hari. Kriteria suatu usaha

masuk dalam kelompok industri kerajinan mengacu pada klasifikasi yang dikeluarkan oleh pihak Deperindagkoptan Kota Yogyakarta.

- b. Pelaku usaha UMKM yang dijadikan sampel adalah pelaku usaha yang berlaku sebagai produsen dan bukan sebagai agen atau pedagang hasil kerajinan.
- c. Pelaku usaha yang dijadikan sampel berada di dalam wilayah kerja Kota Yogyakarta. Jumlah akhir sampel yang memenuhi persyaratan di atas adalah sebanyak 21 usaha UMKM sektor kerajinan di wilayah Kota Yogyakarta.

4. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk klasifikasi produk kerajinan di wilayah Kota Yogyakarta periode tahun 2015, permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM dengan klasifikasi industri kerajinan di Kota Yogyakarta periode tahun 2015 dan usaha yang sudah dilakukan oleh para pelaku UMKM dalam menjawab setiap permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Subjek yang memiliki karakteristik tersebut yaitu pemilik atau pelaku usaha sektor industri kerajinan di Kota Yogyakarta khususnya industri kecil kerajinan yang ada di 7 Kecamatan Kota Yogyakarta.

5. Metode pengambilan data

Wawancara mendalam dan kuisisioner digunakan untuk menjaring data profil, jenis usaha, permasalahan yang dihadapi beserta usaha yang sudah dilakukan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi pelaku usaha UMKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner, depth interview dan dokumentasi. Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan.

6. Teknik analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, reports dan graphical summary.

7. Output Penelitian

Output penelitian yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah katalog UMKM Kerajinan Kota Yogyakarta secara detail dan komprehensif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang beroperasi di wilayah kerja Kota Yogyakarta. Data penelitian ini mengacu pada keanggotaan pelaku UMKM yang terdaftar di Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Kota Yogyakarta. Menurut data DEKRANAS, terdapat 314 perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Dewan Kerajinan Nasional Kota Yogyakarta. Berdasarkan jumlah tersebut, jumlah pelaku usaha UMKM yang masih aktif di DEKRANAS sebanyak 122 pelaku UMKM. Pelaku usaha UMKM tersebut tidak semua merupakan pengrajin yang melakukan usahanya dengan menghasilkan produk kerajinan, namun demikian sebagian besar dari jumlah tersebut merupakan pengepul, distributor dan pedagang retail yang memiliki showroom produk kerajinan dan berdomisili di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari jumlah pelaku UMKM yang masih aktif sebagai anggota DEKRANAS tersebut, pelaku yang merupakan pengrajin dan masih aktif melakukan kegiatan operasional hanya berjumlah 21 UMKM. Selebihnya berdasarkan hasil survei di lapangan menunjukkan bahwa banyak UMKM yang sudah tutup, masih berjalan namun tidak aktif beroperasi dan temuan data tidak valid yaitu tidak terdapat nama dan jenis usaha di alamat yang terdaftar di Dekranas Kota Yogyakarta. Dengan demikian dinas terkait di pemerintah Kota Yogyakarta dan Dewan Kerajinan Nasional seharusnya lebih memperhatikan dan melakukan verifikasi secara berkala terhadap pelaku UMKM yang menjadi anggotanya.

2. Deskripsi Data Responden

Responden yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang sudah ditetapkan adalah berjumlah 21 pelaku UMKM. Pada

bagian satu, pembahasan difokuskan pada profil usaha, dan profil aktivitas dari pelaku UMKM secara umum. Pembahasan bagian pertama ditujukan untuk mengeksplorasi pertanyaan penelitian pertama yaitu tentang profil UMKM klasifikasi produk kerajinan di wilayah kerja Kota Yogyakarta. Pembahasan bagian kedua, ditujukan untuk menjawab dan mengeksplorasi pertanyaan kedua yaitu tentang beragam permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM sector kerajinan di wilayah kerja Kota Yogyakarta. Sementara pembahasan ketiga, ditujukan untuk menjawab dan mengeksplorasi pertanyaan penelitian tentang usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh pelaku UMKM dalam menjawab atau mencari solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

3. Profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah Klasifikasi Kerajinan

Pada pembahasan pertama, disampaikan profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengetahui bagaimana kondisi profil usaha dan profil aktivitas dari setiap UMKM sampel. Profil UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

| PROFIL USAHA | JARAN CRAFT |
|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Nama Pemilik Usaha | Bowo Prasetyohadi |
| Tahun Mulai Operasi | Tahun 2000 |
| Jenis Usaha | Kerajinan Tas |
| Alamat Usaha | Jalan Madu Bronto 45 Patang Puluhan |
| No Telp | 0813 2806 8706 |
| PROFIL AKTIVITAS | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri |
| Jumlah Tenaga Kerja | 5 orang |
| Produk Unggulan | Tas |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.000.000- per orang per bulan |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | 200 tas per Bulan |
| Prediksi Penjualan | Menurun karena kondisi ekonomi |
| Prediksi Produksi | Menurun karena kondisi ekonomi |



| PROFIL USAHA | | LILIK COLLECTION | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------|---------------------------------------|
| Nama Pemilik Usaha | Lilik | Tahun Mulai Operasi | Tahun 2000 |
| Jenis Usaha | Kerajinan Dompet dan Tas | Alamat Usaha | Gambirsari, Patangpuluhan, Wirobrajan |
| No Telp | 0878 3927 2387 | | |
| PROFIL AKTIVITAS | | | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri | | |
| Jumlah Tenaga Kerja | 5 orang | | |
| Produk Unggulan | Dompet dan Tas | | |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp30.000 per orang per hari kerja | | |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | 200-300 buah | | |
| Rata-Rata Omset Penjualan per Bulan | Rp20.000.000-Rp30.000.000,- | | |
| Prediksi Penjualan | Menurun karena kondisi ekonomi | | |
| Prediksi Produksi | Menurun karena kondisi ekonomi | | |



PROFIL USAHA

SAMIYO COLLECTION

| | |
|---------------------|---------------------------------------|
| Nama Pemilik Usaha | Samiyo |
| Tahun Mulai Operasi | 1982 |
| Jenis Usaha | Kerajinan Kulit |
| Alamat Usaha | Gambirsawit, Patangpuluhan Yogyakarta |
| No Telp | 0878 3927 2387 |

PROFIL AKTIVITAS

| | |
|-------------------------------------|--|
| Sumber Modal | Modal Sendiri |
| Jumlah Tenaga Kerja | 7 orang |
| Produk Unggulan | Dompot, <i>Leathercase</i> , dan Sabuk |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp30.000 per hari plus makan per orang |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | 40 kodi per bulan |
| Rata-Rata Omset Penjualan per Bulan | Rp12.000.000,- |
| Prediksi Penjualan | Menurun karena kondisi ekonomi |
| Prediksi Produksi | Menurun karena kondisi ekonomi |

**PROFIL USAHA**

KARYA JOGJA

| | |
|---------------------|-----------------------|
| Nama Pemilik Usaha | Rubiman |
| Tahun Mulai Operasi | Tahun 1990 |
| Jenis Usaha | Kerajinan Kulit |
| Alamat Usaha | Keparakan Kidul RT 59 |
| No Telp | 0819 9414 9188 |

PROFIL AKTIVITAS

| | |
|-------------------------------------|---|
| Sumber Modal | Modal Sendiri |
| Jumlah Tenaga Kerja | 2 orang |
| Produk Unggulan | Tas dan Dompot |
| Rata-Rata Biaya Produksi per Bulan | Rp60.000.000,- |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.300.000,- per orang (UMR) per bulan |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | 2500 per bulan, 100 buah per hari |
| Rata-rata omset penjualan per bulan | Rp100.000.000,- |
| Prediksi Penjualan | Meningkat |
| Prediksi Produksi | Meningkat |

| PROFIL USAHA | | ELITA COLLECTION |
|-------------------------------------|---|------------------|
| Nama Pemilik Usaha | Eko Suroso | |
| Tahun Mulai Operasi | 1993 | |
| Jenis Usaha | Kerajinan Kulit | |
| Alamat Usaha | Keparakan Kidul RT.54 Mergangsan, Yogyakarta | |
| No Telp | (0274) 563345/0857-2932-6535 | |
| PROFIL AKTIVITAS | | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri | |
| Jumlah Tenaga Kerja | 5 orang | |
| Produk Unggulan | Tas Kulit | |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.100.000,- per orang per bulan | |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp80.000.000,- per bulan | |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | 400 tas per bulan | |
| Prediksi Penjualan | Menurun | |
| Prediksi Produksi | Menurun | |

| PROFIL USAHA | | Kijing dan Prasasti Muryoto |
|-------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------|
| Nama Pemilik Usaha | Muryoto | |
| Tahun Mulai Operasi | 1990 | |
| Jenis Usaha | Kijing dan Prasasti | |
| Alamat Usaha | Jln. Menteri Supeno 40 Yogya 55162 | |
| No Telp | (0274) 388481 | |
| PROFIL AKTIVITAS | | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri | |
| Jumlah Tenaga Kerja | 4 orang | |
| Produk Unggulan | Kijing dan Prasasti | |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.300.000,- per orang per bulan | |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp30.000.000 per bulan | |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | Minimal 1 buah per hari | |
| Prediksi Penjualan | Meningkat | |
| Prediksi Produksi | Meningkat | |

| PROFIL USAHA | | VR PUTRA COLLECTION |
|-------------------------------------|--|---------------------|
| Nama Pemilik Usaha | Untung | |
| Tahun Mulai Operasi | 1996 | |
| Jenis Usaha | Kerajinan Sandal dan Sepatu Kulit | |
| Alamat Usaha | Jl. Sisingamangaraja 2 Yogyakarta | |
| No Telp | 0852 9226 6996 | |
| PROFIL AKTIVITAS | | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri | |
| Jumlah Tenaga Kerja | 3 orang | |
| Produk Unggulan | Sepatu Kulit | |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp7.500.000,- per bulan | |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | Sandal=1 kodi per hari, Sepatu=30 pasang/bulan | |
| Prediksi Penjualan | Meningkat | |
| Prediksi Produksi | Meningkat | |

| PROFIL USAHA | | LAS KURNIA |
|-------------------------------------|-----------------------------------|------------|
| Nama Pemilik Usaha | Yanto | |
| Tahun Mulai Operasi | 2000 | |
| Jenis Usaha | Las | |
| Alamat Usaha | Jl. Munggur 21 Pengok | |
| No Telp | (0274) 580118 | |
| PROFIL AKTIVITAS | | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri | |
| Jumlah Tenaga Kerja | 3 orang | |
| Produk Unggulan | Kreasi Pagar dan Kreasi Teralis | |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.000.000,- per orang per bulan | |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp7.000.000,- per bulan | |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | Tergantung pesanan | |
| Prediksi Penjualan | Tetap | |
| Prediksi Produksi | Tetap | |

| PROFIL USAHA | | Las Suprpto |
|-------------------------------------|-----------------------------------|-------------|
| Nama Pemilik Usaha | Suprpto | |
| Tahun Mulai Operasi | 1990 | |
| Jenis Usaha | Kreasi Las | |
| Alamat Usaha | Jl. Gotong Royong ii/4 Tegalrejo | |
| No Telp | 0812 1562 7632 | |
| PROFIL AKTIVITAS | | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri | |
| Jumlah Tenaga Kerja | 5 orang | |
| Produk Unggulan | Rangka Bagian Motor | |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.000.000,- per orang per bulan | |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp25.000.000,- per bulan | |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | Sesuai Pesanan | |
| Prediksi Penjualan | Tetap | |
| Prediksi Produksi | Tetap | |

| PROFIL USAHA | | Las Sentosa |
|-------------------------------------|---|-------------|
| Nama Pemilik Usaha | Ary Sulistyowati | |
| Tahun Mulai Operasi | 1978 | |
| Jenis Usaha | Kreasi Las | |
| Alamat Usaha | Jln. Tukangan 48, Yogyakarta | |
| PROFIL AKTIVITAS | | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri | |
| Jumlah Tenaga Kerja | 3 orang | |
| Produk Unggulan | Kreasi Rangka, Kreasi Kanopi dan Kreasi Teralis | |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.950.000,- per bulan | |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp15.000.000,- per bulan | |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | Sesuai pesanan | |

| | |
|--------------------|-----------|
| Prediksi Penjualan | Meningkat |
| Prediksi Produksi | Meningkat |

| PROFIL USAHA | Kerind (Kerajinan Indonesia) |
|-------------------------------------|--|
| Nama Pemilik Usaha | Sujadi |
| Tahun Mulai Operasi | 1990 |
| Jenis Usaha | Sandal dan Sepatu Kulit |
| Alamat Usaha | Keparakan Kidul RT 54, Mergangsan Kota Yogyakarta |
| No Telp | 0813 9241 4619 |
| PROFIL AKTIVITAS | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri dan Pinjaman |
| Jumlah Tenaga Kerja | 15 orang |
| Produk Unggulan | Sandal dan Sepatu Kulit |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.300.000,- UMR per orang per bulan |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp135.000.000 |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | 9000 pasang |
| Prediksi Penjualan | Meningkat |
| Prediksi Produksi | Meningkat |

| PROFIL USAHA | Subandi Collection |
|-------------------------------------|--|
| Nama Pemilik Usaha | Subandi |
| Tahun Mulai Operasi | 1989 |
| Jenis Usaha | Sandal Kulit |
| Alamat Usaha | Keparakan Lor RT 38 Mergangsan, Kota Yogyakarta |
| PROFIL AKTIVITAS | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri |
| Jumlah Tenaga Kerja | 3 orang |
| Produk Unggulan | Sandal Kulit |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.300.000,- per orang per bulan |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp20.000.000-Rp30.000.000,- |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | 600 pasang sandal kulit per bulan |
| Prediksi Penjualan | Menurun |
| Prediksi Produksi | Menurun |

| PROFIL USAHA | | Elegant Handycraft |
|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------|
| Nama Pemilik Usaha | Sigit Haryulianto | |
| Tahun Mulai Operasi | 1998 | |
| Jenis Usaha | Kerajinan Dus <i>Box</i> | |
| Alamat Usaha | Jln. Dorodasih WB 3/511, Yogyakarta | |
| No Telp | 0815 7910 159 | |
| PROFIL AKTIVITAS | | |
| Sumber Modal | Pendanaan dari bank (Utang) | |
| Jumlah Tenaga Kerja | Tenaga Lepas | |
| Produk Unggulan | Dus dan <i>Box</i> | |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Borongan (Rp20.000 per 2 item) | |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp5.000.000,- | |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | Tergantung pesanan | |
| Prediksi Penjualan | Menurun | |
| Prediksi Produksi | Menurun | |

| PROFIL USAHA | | TUGU MAS |
|-------------------------------------|--|----------|
| Nama Pemilik Usaha | Sulistyawati | |
| Tahun Mulai Operasi | 2005 | |
| Jenis Usaha | Tenun | |
| Alamat Usaha | Jln. Tamansiswa Joyonegaran, Yogyakarta | |
| No Telp | 0811 2544 377 | |
| PROFIL AKTIVITAS | | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri | |
| Jumlah Tenaga Kerja | 7 orang | |
| Produk Unggulan | Kain tenun lurik dan sutra | |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.000.000,- per orang per bulan | |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp30.000.000,- | |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | 1.000 m ² | |
| Prediksi Penjualan | Meningkat | |
| Prediksi Produksi | Menurun | |

| PROFIL USAHA | | ROMLI'S SILVER |
|------------------------------|---------------------------------------|----------------|
| Nama Pemilik Usaha | Muhammad Romli | |
| Tahun Mulai Operasi | 2008 | |
| Jenis Usaha | Kerajinan Perak | |
| Alamat Usaha | Jln. Kemasari 29 Kota Gede Yogyakarta | |
| No Telp | 0813 9250 0968 | |
| PROFIL AKTIVITAS | | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri | |
| Jumlah Tenaga Kerja | 2 Orang | |
| Produk Unggulan | Perhiasan Perak | |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Tergantung pesanan | |

| | |
|-------------------------------------|--------------------------|
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp15.000.000,- per bulan |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | Sesuai pesanan |
| Prediksi Penjualan | Meningkat |
| Prediksi Produksi | Meningkat |

| PROFIL USAHA | KERAJINAN LOGAM SUMEDI |
|-------------------------------------|--|
| Nama Pemilik Usaha | Sumedi |
| Tahun Mulai Operasi | 1990 |
| Jenis Usaha | Kerajinan Ukiran Kuningan |
| Alamat Usaha | Trunojayan KG 11, 877, RT48/RW10 Yogyakarta |
| No Telp | (0274) 372 977 |
| PROFIL AKTIVITAS | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri |
| Jumlah Tenaga Kerja | 3 orang |
| Produk Unggulan | Ukiran Prasasti |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Sesuai pesanan |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Minimal Rp6.000.000,- per bulan |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | 200 buah per bulan |
| Prediksi Penjualan | Tetap |
| Prediksi Produksi | Tetap |

| PROFIL USAHA | KIJING SADJID SISWODIHARJO |
|-------------------------------------|---|
| Nama Pemilik Usaha | Sujatmiko |
| Tahun Mulai Operasi | Usaha ini adalah generasi ketiga dari pendiri |
| Jenis Usaha | Pembuatan kijing dan prasasti |
| Alamat Usaha | Jln. Menteri Supeno 35 Yogyakarta |
| No Telp | (0274) 373583 |
| PROFIL AKTIVITAS | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri |
| Jumlah Tenaga Kerja | 11 orang |
| Produk Unggulan | Kijing dan Prasasti |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.500.000,- per bulan (Upah Minimum Propinsi DIY) |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp100.000.000,- |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | 125 produk per bulan |
| Prediksi Penjualan | Meningkat |
| Prediksi Produksi | Meningkat |

| PROFIL USAHA | DHYN ART CRAFT |
|-------------------------------------|--|
| Nama Pemilik Usaha | Muhammad Syaifuddin |
| Tahun Mulai Operasi | 1991 |
| Jenis Usaha | Kerajinan Kreatif Daur Ulang |
| Alamat Usaha | Jln. Tentara Rakyat Mataram RT 5/RW 2, No. 76, Bumijo |
| No Telp | 0813 2819 6762 |
| PROFIL AKTIVITAS | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri |
| Jumlah Tenaga Kerja | Tidak tersedia data |
| Produk Unggulan | Bahan Daur Ulang |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Tidak Tersedia data |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp1.300.000,- |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | 375 produk Gelang per bulan, dan 13 produk Kayu 13 per bulan |
| Prediksi Penjualan | Menurun |
| Prediksi Produksi | Menurun |

| PROFIL USAHA | TIMBANGAN AKUR |
|-------------------------------------|--|
| Nama Pemilik Usaha | Supardi |
| Tahun Mulai Operasi | 1975 |
| Jenis Usaha | Kerajinan Timbangan |
| Alamat Usaha | Keparakan Lor No. 626 RT 35/08, Yogyakarta |
| No Telp | (0274) 387445 |
| PROFIL AKTIVITAS | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri |
| Jumlah Tenaga Kerja | 6 orang |
| Produk Unggulan | Timbangan |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.000.000,- per bulan |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp12.500.000,- per bulan |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | 50-75 buah timbangan per bulan |
| Prediksi Penjualan | Menurun |
| Prediksi Produksi | Menurun |

| PROFIL USAHA | | LAS BERKAH |
|-------------------------------------|-----------------------------------|------------|
| Nama Pemilik Usaha | Edi Respati | |
| Tahun Mulai Operasi | 2005 | |
| Jenis Usaha | Kreasi Las | |
| Alamat Usaha | Jln. Tukangan no. 48 B | |
| No Telp | (0274) 553288 | |
| PROFIL AKTIVITAS | | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri | |
| Jumlah Tenaga Kerja | 3 orang | |
| Produk Unggulan | Kreasi Teralis dan Kreasi Pagar | |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.300.000,- per bulan per orang | |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Minimal Rp10.000.000,- per bulan | |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | Tergantung pesanan | |
| Prediksi Penjualan | Menurun | |
| Prediksi Produksi | Menurun | |

| PROFIL USAHA | | LAS HIKMAH |
|-------------------------------------|-----------------------------------|------------|
| Nama Pemilik Usaha | Hadi | |
| Tahun Mulai Operasi | 2004 | |
| Jenis Usaha | Kreasi Las | |
| Alamat Usaha | Jln. Tukangan 48 | |
| No Telp | (0274) 541744 | |
| PROFIL AKTIVITAS | | |
| Sumber Modal | Modal Sendiri | |
| Jumlah Tenaga Kerja | 3 orang | |
| Produk Unggulan | Kreasi pagar dan kreasi teralis | |
| Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja | Rp1.300.000,- per orang per bulan | |
| Rata-Rata omset penjualan per bulan | Rp10.000.000,- | |
| Rata-Rata Volume Produksi per Bulan | Tergantung Pesanan | |
| Prediksi Penjualan | Meningkat | |
| Prediksi Produksi | Meningkat | |

4. Deskripsi Masalah dan Solusi Responden

DHYN art craft

Pemilik: M. Syaifudin

Memulai usaha sejak tahun 1991 dengan modal sendiri. Bergerak di bidang kerajinan kreatif (daur ulang sampah, kayu dsb). 7 tahun menetap di Belanda, pulang ke Indonesia saat gempa jogja. Memasarkan produknya di pinggir-pinggir jalan, mengikuti pameran yang diadakan oleh pemda dan Dekranas. Untuk membuat satu gelang dot art butuh waktu 1 jam. Permintaan mulai tahun 2008 mengalami penurunan. Menurut beliau pemerintah kurang memberikan apresiasi kepada pengrajin. Dia mengatakan sebenarnya banyak hal yang bisa diajarkan ke masyarakat. Dia ingin difasilitasi oleh pemerintah agar bisa keluar negeri lagi sehingga bisa mengembangkan diri. Sudah sadar pajak, memiliki NPWP. Berharap pemerintah menindak lanjuti "keluhan" mereka dan jangan pilih-pilih untuk mengikuti event-event yang mereka adakan. Sulit untuk maju menurutnya, karena birokrasi yang sulit.

VR Putra Collection

Pemilik: Untung

Mulai usaha sejak tahun 1996, pada awalnya hanya ada di Keparakan Kidul, baru tahun 2014 mulai pindah di jalan sisingamangaraja no 2. Tenaga kerja hanya bertiga pak untung, istrinya dan anaknya. Modal awal ketika memulai usaha sekitar 1-2 juta. Untuk membuat satu pasang sepatu membutuhkan waktu 3 hari. Untuk sandal 1 hari bisa memproduksi 1 kodi. Modal untuk membuat 1 kodi 120 ribu rupiah dan dijual dengan harga 200 ribu rupiah. Satu bulan bisa memproduksi sampai dengan 25 kodi untuk sandal. Untuk sepatu sendiri biasanya hanya menunggu pesanan. Pemasaran dilakukan melalui media internet oleh anaknya pak untung. Kendala utama yang di hadapi adalah bahan baku. Kadang harga kulit terlalu mahal karena membeli kulit melalui tengkulak (mengambil bahan kulit dari Magetan). Pak untung berharap agar difasilitasi untuk mengadakan pameran di luar kota sehingga bisa bertemu dengan buyer baru. Mengharapkan peminjaman modal dengan bunga lunak.

Elegant Handicraft

Pemilik: Sigit Haryulianto

Mulai usaha sejak tahun 1998. Modal awal dari pinjaman bank (10jt). Tidak memiliki tenaga kerja karena menggunakan tenaga lepas dengan upah borongan sebesar 20 ribu per set (2 item). Per hari bisa memproduksi sampai dengan 50 box (bisa nambah, tergantung pesanan). Menjual produknya melalui pengepul. Beliau merupakan salah satu penerima program dana bergilir dari pemerintah kota Yogyakarta . Masalah Yang dikeluhkan oleh pemilik usaha adalah kondisi ekonomi global yang tidak stabil sehingga permintaan turun drastis. Beliau berharap pungutan liar di Indonesia dihilangkan sehingga tidak menambah beban biaya produksi.

Las Suprpto

Pemilik: Suprpto

Mulai usaha sejak tahun 1990. Modal awal sendiri. Tenaga kerja dilakukan sendiri. Melayani pesanan partai kecil per hari. Minimal 5 pesanan per hari. Beliau tidak tahu menahu bahwa dirinya terdaftar di UMKM kota jogja pada kategori kerajinan. Kendala utama yang di hadapi adalah tidak ada penerus usaha.

Las Sentosa

Pemilik: Ani Sulistyawati.

Mulai usaha sejak tahun 1978. Modal awal 10 juta (sendiri). Tenaga kerja 3 orang pria. Merupakan pelopor usaha las di daerah tukang. Melayani pesanan segala macam teralis dan kursi. Omset hingga 15 juta pe rbulan. Pemasaran hanya mengandalkan pelanggan tetap. Kendala yang dirasakan adalah pajak yang tinggi,

beliau berharap ada subsidi pajak untuk pelaku UMKM. Beliau bisa menyekolahkan ketiga anaknya sampai perguruan tinggi.

Karya Jogja

Pemilik: Rubiman

Mulai usaha sejak tahun 1990. Produk andalan tas dan dompet. Sehari bisa produksi sampai dengan 100 dompet. Tergabung di koperasi pengrajin di daerah keparakan. Pemasaran sudah melalui koperasi dan internet. Sering mendapatkan pelatiha dari pemda. Kendala utama yang di hadapi adalah harga bahan baku yang selalu naik. Harapan untuk pemerintah agar diberikan bantuan pemasaran dan modal.

Kerind

Pemilik: pak sujadi

Mulai usaha sejak tahun 1990. Produk andalan sandal dan sepatu. Mulai usaha dengan modal pinjaman sebesar 500 ribu. Merupakan ketua koperasi pengrajin di keparakan. Kapasitas produksi bisa sampai dengan 9000 pasang per bulan. Sering mengalami kekurangan SDM ketika mendapatkan pesanan partai besar. Harapan kepada pemerintah agar dia mendapatkan jejaring supplay bahan baku dan mendapatkan bantuan hibah alat pengolah limbah kulit dan karet, karena banyak limbah yang terbuang sia-sia.

Subandi Collection

Pemilik: Subandi

Mulai usaha tahun 1989 dengan modal sendiri sebesar 200 ribu rupiah. Produk andalan sandal kulit. Merupakan anggota koperasi usaha di daerah Keparakan Kidul. Pemasaran sudah melalui internet. Pernah mengikuti pameran yang diadakan oleh pemda antara lain di daerah Bandung, Tasikmalaya, Sidoarjo. Berharap pemerintah

mengeluarkan kebijakan ekonomi yang dapat mengendalikan harga bahan bakar minyak sehingga harga bahan baku tidak mengalami kenaikan secara terus-menerus.

Las Hikmah

Pemilik: pak hadi

Mulai usaha tahun 2004 dengan modal sendiri. Merupakan saudara dari ibu Ani Sulistyowati (pemilik usaha las berkah). Pemasaran mengandalkan pelanggan lama. Biasanya mendapatkan pesanan dari pelanggan tetap. Kendala utama adalah pajak, menurutnya pembayaran pajak tidak diimbangi dengan hasil kontribusi yang nyata dari pemerintah.

Timbangan Akur

Pemilik usaha: pak supardi

Mulai usaha sejak tahun 1975. Satu-satunya pengrajin timbangan yang masih bertahan di daerah Keparakan Lor (dulunya ada 3 perusahaan sejenis namun sudah gulung tikar). Usaha ini merupakan warisan dari generasi sebelumnya. Produknya sudah di pesan oleh toko-toko yang biasa mengambil timbangannya. Beliau tidak mau melayani pesanan partai besar dari pihak lain selain dari toko yang sudah menjadi langganannya (kalau untuk pembelian eceran masih di layani). Produksi semakin menurun karena kalah bersaing dengan timbangan plastik. Bekerja dengan badan meteorologi Jogjakarta untuk keperluan sertifikasi timbangan.

Las Berkah

Pemilik: Edi Respati

Membangun usahanya pada tahun 2005. Terletak di sentra kerajinan las Tukangan, Yogyakarta. Beliau merupakan saudara Ani Sulistyowati pemilik Las Sentosa. Produk utamanya adalah pagar dan sanggup melayani pesanan pagar hingga 30 item per

bulannya. Omset rata-rata per bulan sebesar Rp10.000.000,-. Beliau berharap pada pemerintah untuk memberikan subsidi pajak bagi pelaku UMKM sehingga lebih adil.

Las Kurnia
Pemilik: Yanto

Memulai usaha sejak tahun 2000 dengan modal sendiri. Hanya memiliki satu tenaga kerja. Omset 6-7 juta perbulan. Produk unggulannya pagar besi. Pemasaran mengandalkan pelanggan lama. Pajak dirasa masih memberatkan.

Kijing Sajid Siswodihardjo
Pemilik: Sujatmiko

Merupakan generasi ketiga yang melanjutkan usaha. Sudah berdiri sejak lama sehingga menjadi langganan keluarga sultan Jogjakarta. Mengeluhkan tarif pajak bumi dan bangunan yang terlalu mahal untuk area usahanya yang memang cukup luas karena untuk produksi dan display. Menggunakan marmer, granit dan keramik untuk produknya. Selain melayani kerajinan kijing, juga melayani prasasti.

Kerajinan Logam Sumedi
Pemilik: Sumedi

Memulai usaha sejak tahun 1990-an. Merupakan kerajinan kuningan. Memiliki 3 orang pekerja yang salah satunya adalah pelajar yang magang dari SMK 5 jogja. Sudah dikenal oleh banyak akademisi seperti ISI, UGM, UIN, UIN. Kendala yang dihadapi adalah harga bahan baku yang semakin lama semakin naik.

Romli's Silver
Pemilik: M Romli.

Memulai usaha sejak tahun 2008 dengan modal awal 5 juta. Memasarkan produknya dengan media sosial. Memiliki pengrajin tenaga lepas namun sering mengalami

masalah kekurangan SDM ketika melayani pesanan dengan partai besar. Sering mengikuti pameran kerajinan perak. mengharapkan bantuan dari pemerintah dalam hal promosi, pelatihan SDM dan perlu ada koperasi kelompok pengrajin perak.

Tugu Mas

Pemilik: Sulistyowati

Mulai sejak tahun 2005. Bergerak di bidang usaha kain tenun lurik dan sutra. Sering mengikuti pameran yang diadakan oleh kecamatan sampai dengan provinsi. Memiliki toko di Malioboro mall. Menjaga kualitas agar pelanggan tidak lari. Mengeluhkan pajak, menurutnya kurang adil karena berapapun omsetnya, tetap kena tariff sebesar 1% dari omset penjualan. Butuh pelatihan dan pembinaan SDM.

Kijing dan Prasasti Muryoto

Pemilik: Muryoto

Berdiri pada tahun 1990. Selain membuat kijing, juga membuat prasasti. Usaha ini diuntungkan dengan lokasi usaha yang terletak di sentra kerajinan kijing dan prasasti di Jalan Menteri Supeno. Untuk masalah penggajian, karyawan Bapak Muryoto sudah digaji sebesar UMR.

Jaran Craft

Pemilik: Bowo Prasetyadi

Merupakan pemilik salah satu kerajinan kulit terbesar di Patangpuluhan. Usaha ini memiliki modal Rp3.000.000,- di awal pendiriannya. Sering mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh Kecamatan ataupun Provinsi, baik di dalam maupun luar kota. Usaha ini didirikan berbekal kepiawaiannya dalam mengolah limbah kayu. Produk unggulan Jaran Craft terutama adalah tas tangan. Kini, beliau telah memiliki toko di Pasar Beringharjo. Beliau mengeluhkan ketegasan dan transparansi dari pemerintah

kota. Ketegasan yang dimaksud adalah, pemerintah seharusnya sudah mengetahui bahwa ada persaingan pasar yang tidak sehat antar pelaku UMKM yang disebabkan oleh turunnya permintaan masyarakat. Dalam hal ini, pelaku UMKM terkadang berlomba-lomba menurunkan harga agar produk laris terjual. Sedangkan transparansi yang dimaksud adalah, pemerintah seharusnya mengetahui jumlah permintaan pasar, baik domestik maupun internasional, sehingga dapat dijadikan proyeksi oleh para pelaku UMKM. Dikhawatirkan lemahnya transparansi dari pemerintah menimbulkan permainan demi meraih keuntungan bagi kalangan tertentu.

Kulit Samiyo

Bapak Samiyo merupakan salah satu sesepuh pengrajin kulit di Daerah Bugisan. Beliau memiliki anak yang turut serta mendirikan usaha sejenis. Sebagian besar tenaga kerja beliau berasal dari Wonosari yang sementara tidur di kediaman Bapak Samiyo sendiri. Produk utama dari kerajinan ini terutama adalah dompet, sabuk, dan casing HP. Kendala yang dialami oleh pemilik usaha adalah masalah modal yang terbatas, harga bahan baku yang selalu naik, dan kesulitan dalam memasarkan produk karena terpengaruh daya beli masyarakat dan kondisi persaingan usaha. Pengrajin ini sudah pernah mengikuti pelatihan dari pemerintah kota Yogyakarta dan menerima hibah alat produksi. Namun demikian menurut pengrajin ini, mereka butuh tindak lanjut dari pelatihan yang sudah diberikan dan meminta bantuan peralatan produksi yang lebih memadai. Media yang digunakan untuk memasarkan produknya adalah pameran-pameran, dan Kelompok Usaha Bangun Bersama Mandiri.

Kulit Lilik

Bapak Lilik merupakan anak kandung Bapak Samiyo. Bapak Lilik juga mendirikan usaha sejenis. Baik Bapak Lilik maupun Bapak Samiyo, tergabung di kelompok pengrajin Bangun Bersama Mandiri. Persoalan yang dihadapi oleh pengrajin ini adalah

harga bahan baku yang semakin naik, dan mengeluhkan daya beli masyarakat yang semakin menurun sehingga pesanan juga ikut turun drastis. Media yang digunakan untuk memasarkan produknya adalah Kelompok Usaha Bangun Bersama Mandiri.

Elita Collection

Produk andalannya adalah tas kulit dengan volume produksi rata-rata per bulan sebanyak 400 tas. Rata-rata omset penjualan per bulan sebesar Rp80.000.000,-. Media untuk memasarkan produk adalah dengan media online dan model pemasaran konvensional yaitu mengandalkan pelanggan yang melakukan pembelian berulang baik untuk dipasarkan kembali atau untuk dipergunakan sendiri. Persoalan yang dihadapi meliputi kenaikan harga bahan baku, dan ketiadaan waktu untuk memperluas jaringan pemasaran. Menjadi anggota dekranas dan pernah mendapatkan pelatihan dan bantuan peralatan.

Berbagai permasalahan yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kondisi perekonomian nasional yang sedang menurun berimbas pada daya beli masyarakat sehingga mengakibatkan permintaan terhadap produk hasil dari usaha mikro, kecil dan menengah juga mengalami penurunan.
- b. Harga bahan baku mengalami kenaikan
- c. Terdapat permainan bisnis oleh pihak tertentu yang merugikan pelaku usaha lainnya, atau dengan kata lain dalam lingkungan bisnis di UMKM kota Yogyakarta terdapat persaingan yang tidak sehat.
- d. Sebagian pelaku usaha masih menghadapi persoalan pemasaran hasil produksi
- e. Terbatasnya pelaku usaha dalam permodalan sehingga menghambat kemajuan usaha
- f. Terdapat permasalahan dalam hal sumber daya internal khususnya kurangnya keterampilan yang memadai dari tenaga kerja sebagian UMKM
- g. Terdapat dugaan permainan pasar terhadap harga bahan baku, khususnya untuk kerajinan kulit di Kota Yogyakarta

- h. Sebagian pelaku UMKM menghadapi permasalahan berupa ketidakmampuan mereka dalam memenuhi pesanan dalam skala besar karena keterbatasan sumber daya
- i. Penetapan harga, sebagian besar ditentukan oleh para pengepul bukan dari para pengrajin, atau dapat dikatakan bahwa daya tawar dalam penentuan harga produksi lemah

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh para pelaku UMKM untuk mengatasi segala persoalan yang dihadapi terkait kelangsungan bisnisnya. Berdasarkan hasil survei berhasil diidentifikasi beberapa usaha yang sudah mereka lakukan, diantaranya:

- a. Membentuk kelompok usaha bersama yang memfasilitasi para pelaku usaha dalam bidang permodalan, pemasaran, dan sharing teknologi dengan sesama pelaku dalam kelompok usaha tersebut.
- b. Mengikuti kegiatan expo atau pameran, mengembangkan media pemasaran berbasis media sosial elektronik guna menjaring lebih banyak pelanggan.
- c. Kerjasama dengan para pengepul untuk menampung produknya sebagai alternatif konvensional dalam bidang pemasaran
- d. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan bidang usaha yang dijalani.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, telah berhasil diidentifikasi sebanyak 21 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta yang memenuhi persyaratan sampel yang sudah ditetapkan sebelumnya. Persyaratan tersebut yaitu bahwa pelaku UMKM harus masih aktif melakukan usahanya pada saat penelitian ini dilakukan, serta bahwa pelaku UMKM yang dimaksud merupakan pengrajin pada industri kerajinan di wilayah kerja Kota Yogyakarta. Pengrajin yang dimaksud adalah pelaku yang menjadi produsen dan bukan hanya berperan sebagai distributor, pengepul atau pengecer. Profil yang berhasil diidentifikasi antara lain berupa data profil usaha dan data profil aktivitas. Profil usaha dan profil aktivitas secara lengkap per unit UMKM disajikan dalam Katalog Produk yang merupakan output dari penelitian ini.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh para pelaku UMKM antara lain masalah permodalan, persoalan kenaikan harga bahan baku, persoalan menurunnya daya beli masyarakat yang berimbas pada pesanan barang, fasilitas dari dekranas berupa pameran dan promosi lain yang tidak dirasakan oleh semua pelaku UMKM (terdapat perlakuan yang berbeda terhadap pelaku UMKM), persoalan pembebanan pajak yang besarnya sama untuk semua level omset penjualan. Pelatihan yang sudah pelaku UMKM terima banyak

yang membutuhkan tindak lanjut, dengan demikian hal ini menjadi hal yang harus diperhatikan pemerintah Kota Yogyakarta.

Pelaku usaha sudah melakukan berbagai usaha secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan yang sudah dihadapi. Usaha tersebut antara lain dengan membentuk kelompok usaha bersama yang memfasilitasi berbagai usaha mereka seperti persoalan pemasaran, permodalan dan sharing industri.

2. Saran

Mengakomodasi dan menanggapi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Kota Yogyakarta, maka penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan melakukan pendataan ulang secara resmi dan akurat tentang keberadaan pelaku UMKM di Kota Yogyakarta yang dilakukan secara berkala.
- b. Meninjau kembali klasifikasi terhadap jenis-jenis UMKM dengan memperhatikan karakteristik usahanya, sehingga tidak terjadi perbedaan yang tajam dalam masalah klasifikasi jenis industri yang disebabkan karena persepsi yang berbeda.
- c. Melakukan pendataan ulang secara akurat untuk semua pelaku UMKM yang terdata di Kota Yogyakarta, untuk berbagai fasilitas yang diperlukan mereka dalam usaha mengembangkan usaha.
- d. Pendataan yang dilakukan secara tertib juga akan berimbas pada peningkatan pendapatan asli daerah lewat pajak yang dibayarkan oleh para pelaku UMKM.
- e. Pemerintah sebagai lembaga publik, memiliki kewajiban untuk hadir dalam membantu para pelaku UMKM mengembangkan dan menjalankan usahanya,

dengan demikian pemerintah harus memberikan perlakuan yang sama dan adil terhadap para pelaku UMKM.

- f. Pemerintah Kota Yogyakarta dalam jangka pendek, diharapkan mampu memberikan bantuan pelatihan, fasilitas pemasaran dan permodalan dalam berbagai skema untuk para pelaku UMKM di Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Douglas. A.G. (1996) *Anda Siap Jadi Wirausaha*, Jakarta: Arcan Pres.
- Gupta dan Murty, *Desain Method*, New Dehli tata Mc.Graw Hill, tanpa tahun
- Hebert Robert F dan Link Albert N. In *Search the Meaning of Entrepreneurship. Small Business Economics I 1989 (39-49)*.
- Meredith, Geoffrey G.et al. *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*. Jakarta:PPM, 1996 (terjemahan).
- Naisbitt, John (1994), *Global Paradox*, William Morrow & Co.
- Neuman, W Lawrence (2006), *Social Research Method: Quantitative and Qualitative Methods Sixth Edition*. Pearson International Edition.
- Riyanti, B.P.D. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Grasindo: Jakarta.
- Ruth, McVey. (1998) *Kaum Kapitalis Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kearns, K.P. (1992). From comparative advantage to damage control: Clarifying strategic issues using SWOT analysis. *Nonprofit Management & Leadership*, Vol 3(1): 3-21.
- Tambunan, M. (2002). *Strategi industrialisasi berbasis usaha kecil dan menengah: Sebuah rekonstruksi pada masa pemulihan dan pasca krisis ekonomi*. Orasi Ilmiah Guru Besar Ilmu Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya pada Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 19 Oktober 2002, Bogor
- Wijaya, Tony. (2008). "Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UMKM DIY dan Jawa Tengah". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10, 93-104
- Wilson, Richard MS dan Gilligan, Collin (2006), *Strategic Marketing Management Third Edition*. Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sumber Internet:

<http://umkm.jogjakota.go.id>

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1.1. Foto hasil produksi dan proses produksi di UMKM Sampel



Gambar 1. Hasil Produk *Jaran Craft*



Gambar 2. Proses Produksi di *DHYN Art Craft*

Lampiran 1.2. Foto hasil produksi dan proses produksi di UMKM Sampel



Gambar 3. Hasil produksi di *Karya Jogja*



Gambar 4. Hasil produksi di *Usaha Timbangan Akur*



Gambar 5. Hasil Produksi di *VR PUTRA COLLECTION*